

BAB 1

TUJUAN DAN RUANG LINGKUP AKUNTANSI BIAYA

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, Saudara diharapkan dapat menjelaskan:

1. Definisi dan Tujuan Akuntansi Biaya.
2. Akuntansi Biaya.
3. Perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen.
4. Hubungan Akuntansi Biaya dengan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen
5. Struktur Organisasi Perusahaan.
6. Peran Kontroler dalam Perencanaan dan Pengendalian.
7. Pendekatan dalam Penentuan Harga Pokok.

Definisi dan Tujuan Akuntansi Biaya

Akuntansi saat ini mempunyai beberapa bidang khusus. Hal ini seiring dengan perkembangan dunia usaha, pertumbuhan ekonomi, kemajuan teknologi yang pesat, dan faktor lainnya yang mempunyai pengaruh terhadap kegiatan perusahaan. Di antara bidang-bidang akuntansi tersebut adalah akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi biaya, pengauditan, dan perpajakan. Akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen yang merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya. Bidang ini terutama berhubungan dengan biaya-biaya untuk memproduksi suatu barang, hingga saat ini masih banyak orang yang beranggapan bahwa akuntansi biaya hanya dapat diterapkan pada bidang manufaktur saja. Walaupun kenyataannya, hampir setiap jenis bidang usaha dapat memperoleh manfaat dari akuntansi biaya. Saat ini akuntansi biaya telah diterapkan pada berbagai bidang kegiatan nonmanufaktur atau jasa seperti: perusahaan konsultan, perusahaan asuransi, perusahaan perbankan, sekolah-sekolah dan rumah sakit, kereta api dan penerbangan, dan instansi pemerintah yang menggunakan teknik~ teknik akuntansi biaya.

Dalam pengelolaan perusahaan, akuntansi biaya merupakan bagian penting dari ilmu akuntansi dan telah berkembang menjadi tools of management yang berfungsi menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen agar dapat menialankan fungsinya dengan baik. Informasi biaya diperlukan oleh manajemen untuk tujuan sebagai berikut.

1. Penentuan Harga Pokok

Dalam penentuan harga pokok, biaya-biaya dihimpun menurut pekerjaan (job), bagian-bagian (departments) atau dirinci lagi menurut pusat-pusat biaya (cost pools), produk-produk, dan jasa-jasa.

2. Perencanaan Biaya

Perencanaan merupakan suatu usaha untuk merumuskan tujuan dan menyusun program operasi yang lengkap dalam rangka mencapai tujuan tersebut, termasuk pula proses penentuan strategi yang disusun untuk jangka panjang dan jangka pendek. Akuntansi biaya menyediakan informasi biaya yang dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan operasi jangka pendek dan keputusan alokasi sumber daya jangka Panjang dan merumuskan strategi-strategi untuk masa yang akan datang, antara lain mengenai:

- a. harga jual dan volume penjualan;
- b. profitabilitas dari produk;
- c. pembelian.
- d. belanja barang modal
- e. perluasan pabrik

3. Pengendalian biaya

Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan meakukan perbandingan secara terus menerus antara pelaksana dengan rencana. Perbandingan antara hasil yang sesungguhnya, dengan progam atau anggaran yang disusun sebelumnya, maka manajemen dapat melakukan penilaian atas efisiensi dan kemampuan memperoleh laba dari berabgai produk.

4. Dasar untuk pengambilan keputusan yang khusus

Akutansi biaya memberikan informasi biaya yag berbeda agar dapat dibandingkan denganpendapatan (revenue) dari berbagai tindakan alterfnatif yang akan dipilih oleh manajemen. Berdasarkan infromasi ini maka manajemen dapat membuat keputusan – keputusan perencanaan yang menyangkut masalah – masalah khusus, seperti :

- a.Membuat produk baru
- b.Mengehentikan atau meneruska suatu produk tertentu.
- c. menerima atau membuat sendiri.
- d. membeli atau membuat sendiri
- e. menjual langsung atau memproses lebih lanjut.

Perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen

Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi yang berguna kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Pengguna informasi akuntansi biasanya dibagi dalam dua golongan utama, yaitu sebagai berikut.

1. Pengguna Internal: yaitu pihak manajemen yang membuat keputusan-keputusan yang secara langsung akan memengaruhi operasi perusahaan.
2. Pengguna Eksterna l: yaitu pihak di luar perusahaan seperti kreditur, pemegang saham, pemerintah, dan masyarakat umum yang membuat keputusan-keputusan mengenai hubungan mereka dengan perusahaan.

Pengguna internal membutuhkan informasi untuk perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan serta pengalokasian sumber daya perusahaan. Oleh sebab itu, informasi yang disajikan harus tepat waktu agar manajemen dapat mengendalikan operasi perusahaan dengan baik dan membuat keputusan-keputusan yang penting. Informasi yang dibutuhkan pengguna eksternal adalah sesuai dengan kepentingan mereka masing-masing dan keputusan-keputusan yang akan mereka ambil. Pihak eksternal ini mudahnya dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok yang utama, yaitu kreditur dan pemegang saham.

Para kreditur membutuhkan informasi mengenai profitabilitas dan stabilitas perusahaan dengan tujuan untuk menilai kemampuan keuangan dan risiko yang akan terjadi sebelum memutuskan apakah memberikan pinjaman atau tidak. Pemegang saham atau calon pemegang saham membutuhkan informasi mengenai profitabilitas dan posisi keuangan perusahaan untuk mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang dan imbal hasil dari investasi mereka. Keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham adalah apakah akan menambah, mengurangi, menarik, atau mempertahankan kepemilikan (saham) yang sudah ada dalam perusahaan. Berdasarkan pengelompokan pengguna informasi akuntansi, yaitu pihak internal dan pihak eksternal perusahaan maka bidang akuntansi dapat dibedakan atas dua bidang utama.

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen (management accounting) merupakan bidang akuntansi yang berhubungan dengan pelaporan keuangan untuk pengguna internal yang mempunyai banyak kepentingan dengan sistem akuntansi dan informasi akuntansi yang dihasilkan dan juga merupakan pihak yang diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan perusahaan. Pengguna internal yang dimaksud di sini adalah manajemen perusahaan baik tingkat atas, tingkat menengah, dan tingkat bawah.

Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan (financial accounting) merupakan bidang akuntansi yang menyajikan informasi keuangan yang terutama ditujukan kepada pengguna eksternal atau pihak luar perusahaan. Pihak luar perusahaan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya terdiri atas berbagai pihak yang berkepentingan, meliputi; pemegang saham, calon pemegang saham, kreditur, pemerintah, dan lain sebagainya. Informasi ini juga digunakan oleh pimpinan tertinggi perusahaan (executive management) sebagai pihak yang

bertanggung jawab atas kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Informasi keuangan tersebut merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham. Berbagai pihak di luar organisasi yang berkepentingan atas informasi keuangan yang dihasilkan oleh bidang akuntansi keuangan adalah pihak yang tidak terlibat secara langsung dalam operasi perusahaan, maka informasi yang disajikan harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan disajikan dalam suatu cara

standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan agar terdapat kesatuan pemahaman dari pengguna informasi keuangan tersebut sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam menginterpretasikan dan mengambil keputusan-keputusan ekonomi. Pedoman atau standar ini disebut prinsip-prinsip akuntansi berterima umum (generally accepted accounting principles) di Indonesia dikenal dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Prinsip-prinsip akuntansi ini merupakan konsep, standar, dan prosedur yang harus diikuti oleh badan usaha dalam menyusun laporan keuangan yang khususnya ditujukan kepada pengguna eksternal atau pihak luar. Ada enam aspek perbedaan yang utama antara akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen yang dapat diuraikan berikut ini.

1. Pemakai Laporan

Akuntansi keuangan menyajikan laporan dengan menitikberatkan perhatian pada pihak-pihak eksternal, seperti pemegang saham, calon pemegang saham, kreditur, rekanan, pemerintah, dan lain-lain, yang akan menggunakan informasi ini untuk pengambilan keputusan ekonomi. Akuntansi manajemen menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak internal perusahaan dalam hal ini adalah manajemen perusahaan.

2. Standar Penilaian

Informasi keuangan yang ada pada akuntansi keuangan harus disajikan menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum. Informasi yang disusun untuk akuntansi manajemen tidak memiliki prinsip/aturan dan batasan yang mengikat dalam menggunakan berbagai dasar pengukuran data biaya, kecuali dengan mempertimbangkan prinsip manfaat dan biaya dari informasi akuntansi yang disajikan, seperti misalnya untuk menilai persediaan dapat digunakan basis pengukuran biaya historis, biaya taksiran, atau harga pasar.

3. Perspektif atau Cakupan Informasi

Laporan keuangan yang disajikan dalam akuntansi keuangan menunjukkan hasil operasi dan posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan untuk kepentingan pihak-pihak eksternal. Laporan dalam akuntansi manajemen disusun untuk kepentingan internal dan disajikan atas dasar bagian, departemen, unit, cabang, dan lain-lain.

4. Sifat dari Laporan

Akuntansi keuangan menghasilkan laporan keuangan bersifat historis, yaitu melaporkan kejadian-kejadian yang terjadi di masa lalu. Laporan-laporan yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen menekankan pada masa yang akan datang. Dalam hal ini, laporan-laporan tersebut membantu manajemen perusahaan merumuskan tujuan dan program Operasi, membandingkannya dengan hasil sesungguhnya (kontrol), dan mengambil keputusan-keputusan khusus.

5. Jenis Informasi

Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan berupa informasi keuangan, dan informasi yang dihasilkan oleh itu, akuntansi biaya melakukan perhitungan harga pokok produk sejalan dengan penyajian laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yang harus sesuai dengan PSAK. Ditinjau dari akuntansi manajemen tidak hanya berupa informasi keuangan tetapi juga informasi nonkeuangan.

6. Periode Laporan

Laporan keuangan untuk kepentingan pihak-pihak eksternal disusun secara periodik, baik untuk periode interim atau pada akhir tahun. Informasi biaya untuk kepentingan internal disiapkan sesuai kebutuhan pimpinan perusahaan dan jangka waktunya dapat menjadi fleksibel, dapat berupa laporan harian, mingguan, atau lebih dari satu tahun.

Hubungan Akuntansi Biaya dengan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen

Akuntansi biaya berlandaskan pada prinsip “Konsep Biaya Berbeda untuk Tujuan yang Berbeda”(different costs for different purposes). Tidak ada satu konsep biaya yang dapat digunakan untuk semua tujuan akuntansi biaya. Untuk memperoleh data biaya dan menggunakannya menjadi informasi biaya, seyogyanya kita memperhatikan tujuan yang hendak dicapai, apakah untuk penentuan harga pokok, perencanaan biaya, pengendalian biaya, dan untuk pengambilan keputusan-keputusan yang khusus.

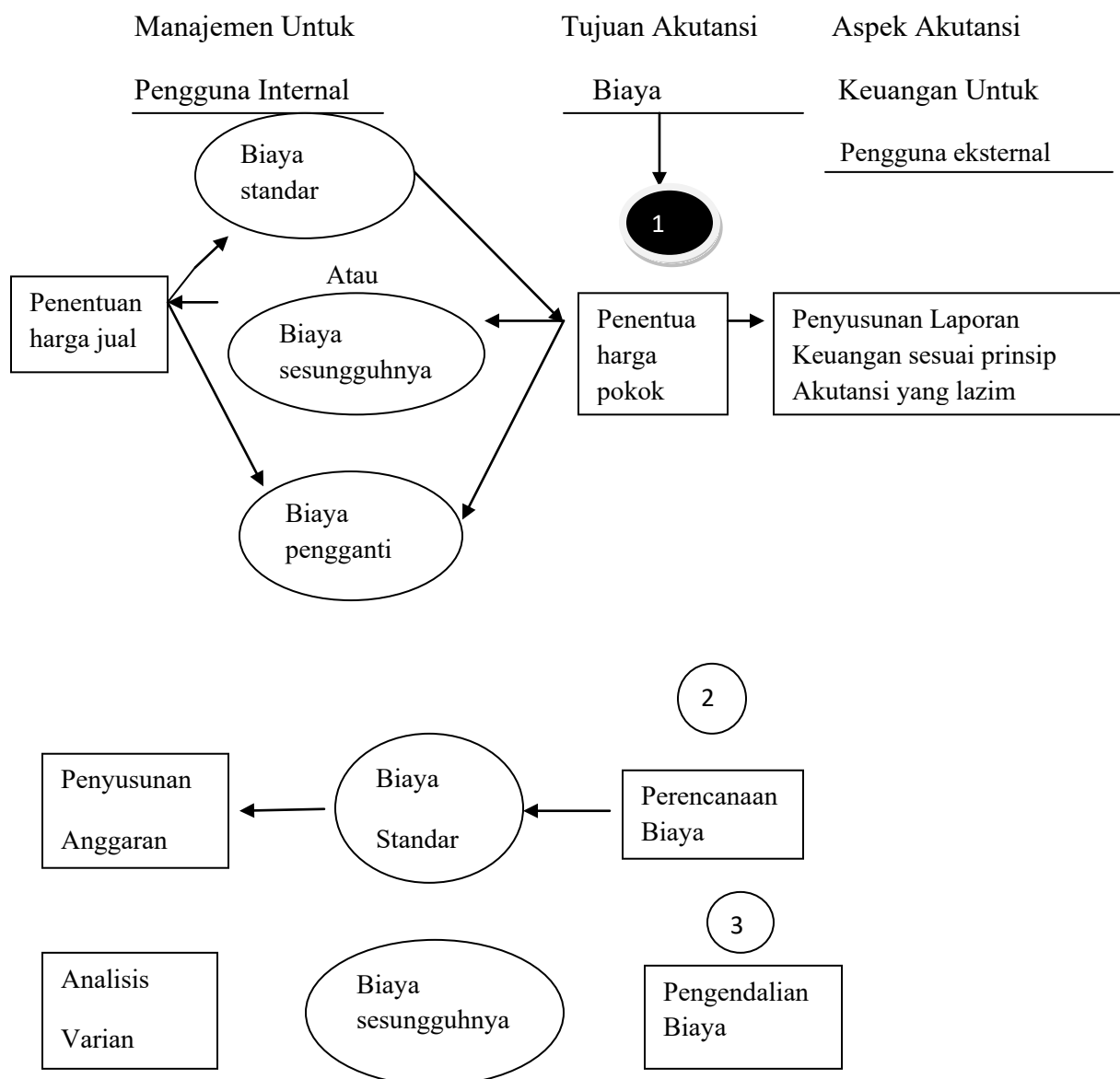
Hubungan akuntansi biaya dengan akuntansi keuangan tercermin pada tujuan akuntansi biaya untuk penentuan harga pokok produk dan sekaligus menentukan nilai persediaan, di mana hal ini berhubungan dengan penyusunan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang merupakan pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak luar. Oleh sebab itu aspek akuntansi manajemen, akuntansi biaya membantu manajemen untuk menentukan biaya yang seharusnya terjadi dalam menghasilkan satu unit produk, sejumlah produk dan suatu tingkat kegiatan tertentu. Berdasarkan akumulasi biaya yang sesungguhnya dapat dilakukan analisis varian (variance analysis) dengan membandingkan biaya yang sesungguhnya dengan biaya yang direncanakan atau yang seharusnya terjadi, sehingga manajemen dapat melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan dan di samping itu dapat melakukan penilaian atas prestasi para manajemen di bawahnya. Akuntansi biaya juga dapat menghasilkan informasi biaya yang relevan kepada manajemen untuk membuat berbagai keputusan khusus. Pada Gambar 1.1 kita dapat melihat gambaran mengenai hubungan lebih jelas antara akuntansi biaya dengan akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen.

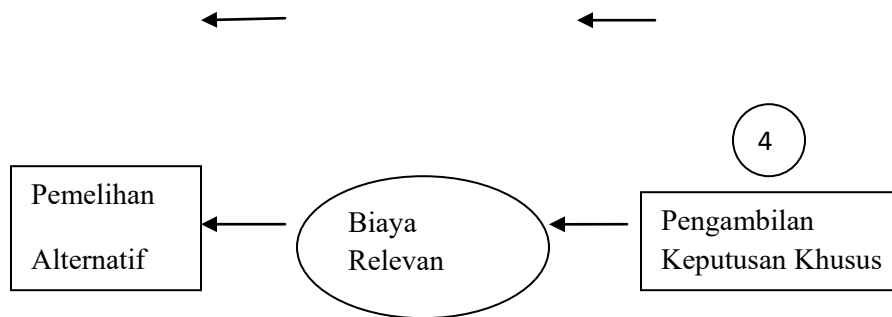
Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi yang efisien seyogyanya membuat atau menetapkan struktur tau kerangka kerja yang dibatasi secara jelas atau dengan kata lain dapat enunjukkan pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas an tegas. Dengan menjalankan langkah ini, perusahaan akan mampu enkoordinasikan kegiatan dari berbagai bagian (departement) atau nit organisasi yang lebih kecil yang dipimpin oleh seseorang yang juga empunyai berbagai tingkat wewenang dan tanggung jawab yang berlainan. dalam hal ini diperlukan suatu tindakan yang cermat dan berhati-hati dalam enentukan batas atau luasnya wewenang dan tanggung jawab, karena anajemen akan menyusun suatu struktur organisasi yang merupakan ekumpulanorang-orangyangbekerjasecarabersama-sama untuk mencapai dan memenuhi tujuan (objective) dan sasaran (goal) perusahaan.

Hubungan Akutansi Biaya dengan

Akutansi keuangan dan Akutansi Manajemen





Fungsi Lini dan Fungsi Staf

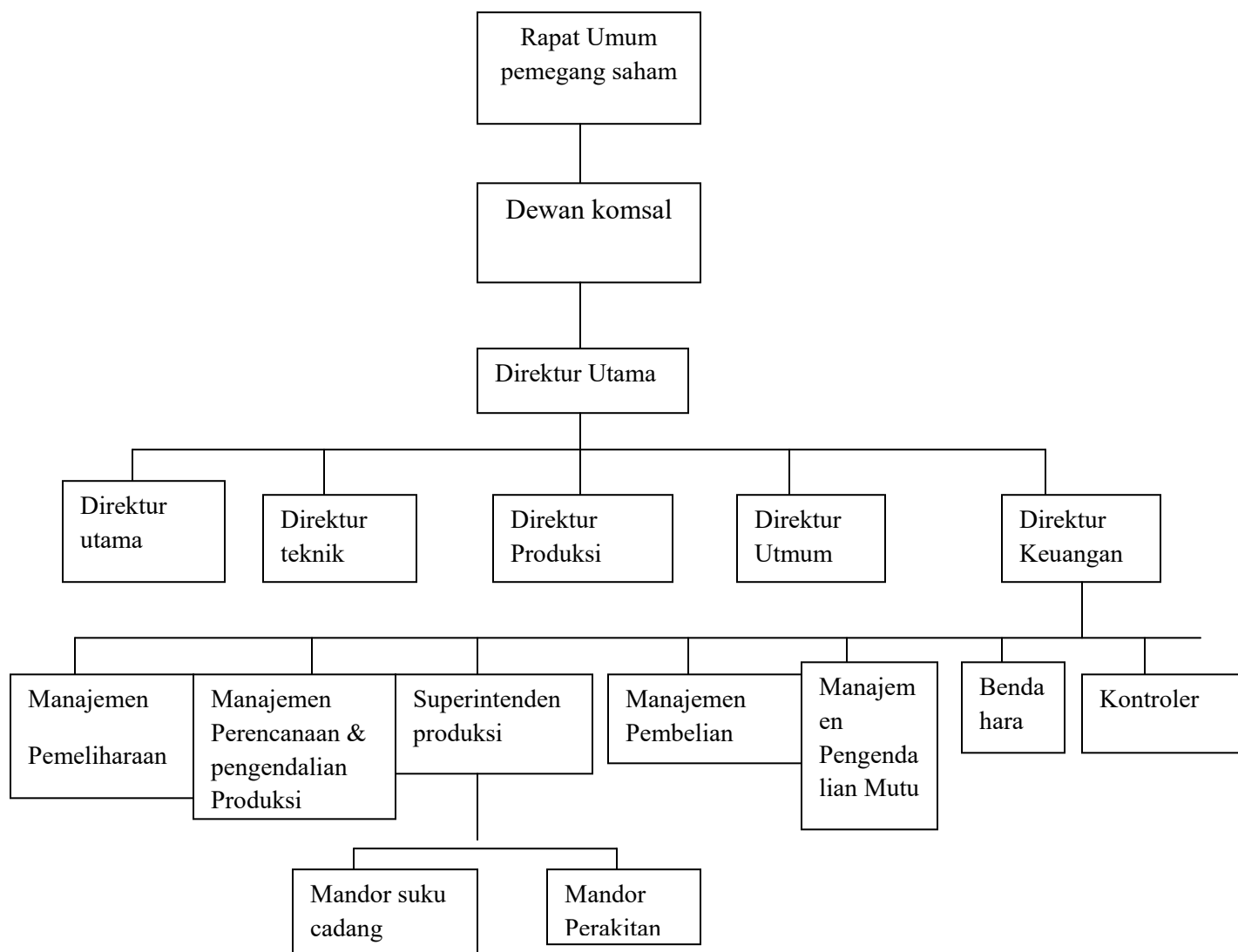
Dalam suatu organisasi perusahaan umumnya ada tiga kelompok Manajemen, sebagai berikut.

- 1 Kelompok Manajemen Puncak (The Executive Management Group), terdiri atas: direktur utama, wakil-wakil direktur utama, dan pimpinan kunci lainnya yang bertanggung jawab atas berbagai fungsi seperti pemasaran, pembelian, produksi, keuangan, dan akuntansi. Kelompok
2. Manajemen Menengah (The Middle Management Group), terdiri atas: para manajer divisi, para manajer cabang, dan kepala-kepala bagian (department heads).
3. Kelompok Manajemen Bawah atau Operasi (The Operating Management Group)

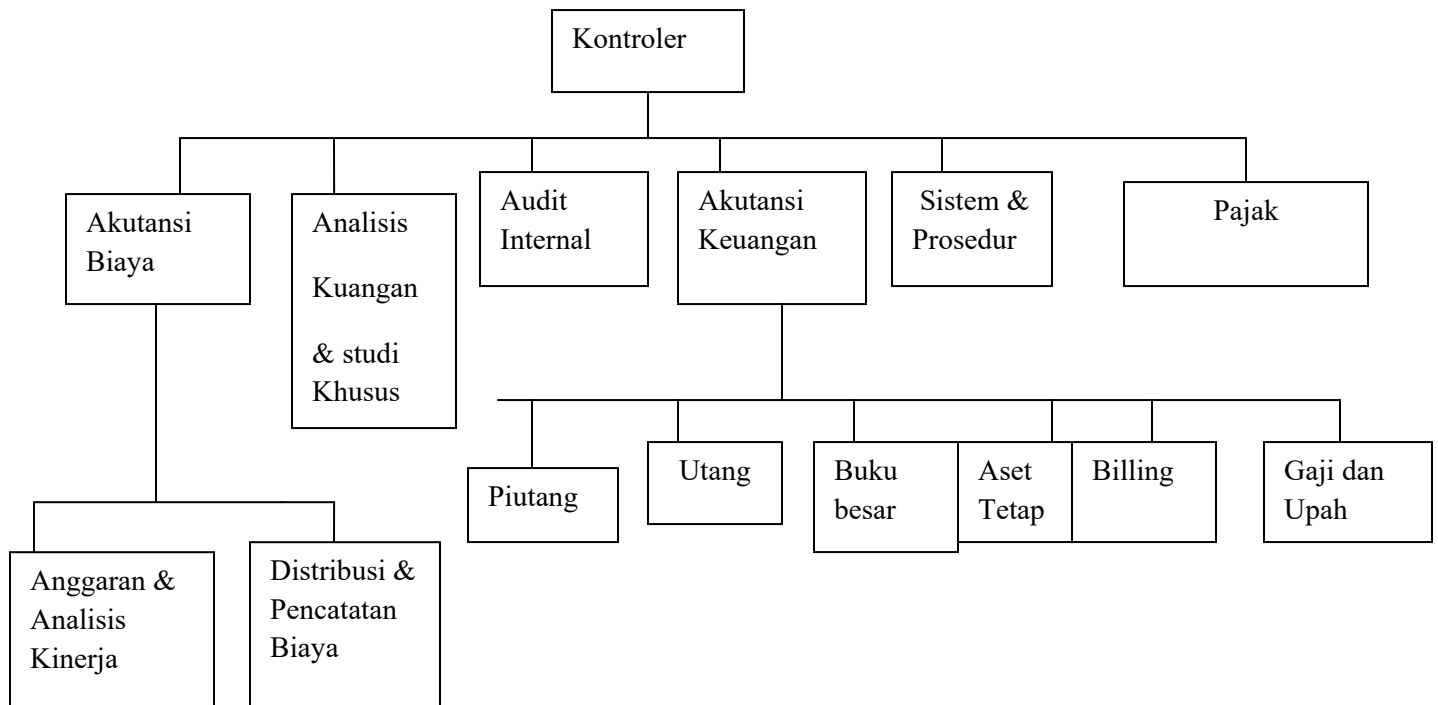
Tujuan utama dari setiap kelompok manajemen adalah pengambilan keputusan, yang merupakan pemilihan yang wajar atas berbagai alternatif tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Akuntansi biaya menyediakan informasi-informasi yang diperlukan oleh ketiga kelompok manajemen tersebut untuk membuat keputusan-keputusan. Manajemen puncak terutama berkepentingan dengan keputusan-keputusan jangka panjang, manajemen menengah berkaitan dengan keputusan yang mempunyai pengaruh jangka menengah, dan para manajer operasi membuat keputusan-keputusan jangka pendek. Jika tujuan telah ditetapkan, maka tanggung jawab manajemen selanjutnya menyusun program-program untuk mencapai tujuan tersebut. Biasanya wewenang dan tanggung jawab ini digambarkan dan dihubungkan dengan penggunaan fungsi lini dan fungsi staf (line and staff function). Fungsi ini merupakan rantai dari arus perintah dalam suatu hubungan langsung secara vertikal yang mengalir dari direktur utama turun ke bawah melalui organisasi. Fungsi lini membuat keputusan dan melaksanakan penyeliaan. Fungsi staf memberikan bimbingan dan nasihat kepada orang-orang pada fungsi lini, bukan memberikan perintah kepada pihak lain.

Subfungsi akuntansi biaya dan akuntansi keuangan merupakan subfungsi-subfungsi yang membantu kontroler dalam menyediakan informasi akuntansi pada semua unit organisasi yang membutuhkan. Kedua subfungsi ini melakukan kegiatan yang bersifat teknis dan rinci yang merupakan bagian dari tanggung jawab kontroler. Di bawah subfungsi akuntansi biaya terdapat dua unit atau subfungsi yaitu anggaran dan analisis kinerja, serta distribusi dan pencatatan biaya. Subfungsi akuntansi keuangan membawahi enam unit yaitu piutang, utang, buku besar, aset tetap, billing, unit gaji dan upah.

Unit anggaran dan analisis kinerja membantu kontroler dalam penyusunan anggaran operasi (operating budget) dan anggaran keuangan financial budget), serta membantu dalam menilai hasil yang telah dicapai dengan membandingkan anggaran dari masing-masing unit yang ada dalam organisasi perusahaan dengan hasil yang sesungguhnya dan membuat laporan anggaran atau laporan kinerja (performance report). Unit distribusi dan pencatatan biaya menyelenggarakan pencatatan biaya yang berhubungan dengan kegiatan produksi dan membuat laporan-laporan biaya. Informasi dari laporan biaya produksi ini dapat juga digunakan oleh manajemen untuk pemecahan masalah secara rutin. Di samping itu, membantu kontroler melalui subfungsi analisis keuangan dan studi khusus. melakukan studi biaya khusus untuk pemecahan masalah-masalah khusus dengan menyediakan data-data biaya yang diperlukan. Tiga subfungsi lainnya merupakan unit penunjang yang secara kontroler dalam melakukan analisis keuangan dari aspek internal perusahaan untuk kepentingan manajemen dalam menilai kinerja yang telah dicapai. Unit ini juga melakukan studi biaya khusus untuk membantu manajemen memecahkan masalah-masalah khusus. Dalam hal tersebut unit ini akan membuat laporan-laporan khusus kepada manajemen berdasarkan pada tugas khusus atau proyek yang diberikan oleh manajemen



Struktur organisasi biasanya dituangkan dalam bagan organisasi. Bagan organisasi menerangkan wewenang dan tanggung jawab yang ditetapkan atas jabatan – jabatan manajemen kunci perusahaan. Fungsi lini dan fungsi staf dalam suatu organisasi perusahaan dapat dengan jelas digambarkan oleh bagan ini.



Ada 2 jenis bagan organisasi yang digunakan dalam akutansi biaya

1. Bagan organisasi lini perusahaan

Melukiskan arus wewenang dari pemegang saham sampai ketingkat manajemen operasi.

2. Bagan organisasi Fungsi Perusahaan

Melukiskan hubungan antara posisi spesialis dengan subfungsi lainnya didalam perusahaan. Contoh bagan organisasi bagian akutansi sebagai spesialis diperusahaan

Contoh bagan ini tidak berlaku secara umum, tetapi menyesuaikan dengan kondisi dari masing – masing perusahaan. Kontroler sebagai kepala fungsi akutansi pada bagian ini berada dibawah direktur keuangan. Dalam suatu organisasi perusahaan yang besar dan kompleks, mungkin saja kontroler berada dalam posisi yang setingkat atau sejajar dengan direktur keuangan dan bertanggung jawab langsung kepada direktur utama. Subfungsi akutansu biaya dan akutansi keuangan merupakan subfungsi yang membantu kontroler dalam menyediakan informasi akutansi pada semua unit organisasi yang membutuhkan. Kedua subfungsi melakukan kegiatan yang bersifat teknis dan rinci yang merupakan bagian dari tanggung jawab kotroler.

Unit anggaran dan analisis kenerja membantu kontroler dalam peyusunan anggaran operasi dan anggaran keunagan serta membantu dalam menilai hasil yang tlah dicapai dengan membagikan anggaran masing – masing unit yang ada dalam organisasi perusahaan dengan hasil yang sesungguhnya dan distribusi dan pencataan penyelenggaraan biaya yang berhubungan dengan kegiatan produksi dan membuat laporan lapora biaya.

Tiga subfungsi lainnya merupakan unit penunjang yang secara langsung melapor kepada kotroller. Unit analisis keuangan dan studi khusus membantu kotroller dalam melakukan analisis keuangan dari aspek internal perusahaan untuk kepentingan manajemen dalam menilai kinerja yang telah dicapai

Unit sistem dan prosedur menganalisis sistem akuntansi dan prosedur operasi perusahaan yang berlaku sekarang dan merancang saran-saran perbaikan atas sistem akuntansi dan prosedur operasi tersebut. Termasuk dalam tanggung jawab unit ini adalah penerapan komputer dalam pengolahan data perusahaan dan pengembangan sistem.

Unit pajak membantu kotroller dalam perencanaan pajak (taxplanning) dan memberi nasihat dalam transaksi-transaksi yang mempunyai implikasi perpajakan serta mengisi Surat Pemberitahuan (SPT) Pajak. Unit penunjang lainnya yang secara tradisional melapor kepada kotroller adalah unit audit internal (internal audit).

Hal ini mungkin saja masih terdapat di beberapa perusahaan. Dewasa ini perkembangan bidang audit internal demikian pesatnya seiring dengan perkembangan ekonomi dunia, ilmu pengetahuan dan teknologi. Posisi unit audit internal menjadi semakin penting dalam perusahaan di mana ruang lingkupnya mencakup aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dengan demikian kedudukan unit ini dalam organisasi perusahaan juga meningkat, bisa langsung melapor kepada kotroller yang jabatannya di perusahaan setingkat direktur. Pada beberapa perusahaan juga dapat bertanggung jawab langsung pada direktur utama atau ketua komite audit dan bahkan pada dewan komisaris.

Peran Kotroller dalam Perencanaan dan Pengendalian

Kotroller adalah seorang manajer kunci yang bertanggung jawab atas fungsi akuntansi suatu perusahaan. Kotroller bisa juga disebut dengan nama lain yaitu akuntan internal atau akuntan manajemen. Sebagai anggota tim manajemen kunci yang mengepalai fungsi akuntansi, peran kotroller tidak terbatas pada fungsi pencatatan dan pelaporan saja, tetapi meliputi aspek-aspek manajemen yang luas dari fungsi akuntansi yaitu berperan dalam membantu manajemen dalam tahap-tahap perencanaan dan pengendalian untuk mencapai tujuan perusahaan serta tanggung jawab dan kegiatan fungsional utama yang lain seperti penyusunan sistem akuntansi, struktur organisasi, dan prosedur-prosedur operasional di mana telah tercakup pengendalian internal yang memadai. Di samping itu, kotroller juga bertanggung jawab atas fungsi perpajakan.

Peran Kontroler dalam Perencanaan Perusahaan

Dalam tahap perencanaan, mula-mula dirumuskan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kontroler bertanggung jawab untuk mengoordinasikan dan menggabungkan rencana kegiatan dari berbagai tingkatan dalam unit-unit organisasi perusahaan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran tersebut. Rencana kegiatan gabungan ini dijabarkan dalam satuan uang yang biasa disebut dengan anggaran (budget). Dalam pelaksanaan anggaran ini, kontroler berfungsi sebagai koordinator dengan memberi nasihat-nasihat dan saran-saran agar tercapainya tujuan perusahaan.

Peran Kontroler dalam Pengendalian Manajemen Perusahaan

Pengendalian merupakan upaya untuk mengadakan perbandingan selang terus-menerus antara pelaksanaan atau hasil yang sesungguhnya dengan program-program atau anggaran yang telah disusun dan dengan segera melakukan tindakan perbaikan atas penyimpangan yang berarti terhadap kegagalan yang dialami untuk memenuhi hasil yang hendak dicapai. Kontroler tidak melakukan fungsi pengendalian dalam perusahaan secara keseluruhan, dia hanya membantu manajemen dalam melakukan pengendalian yang sesungguhnya atas operasi atau kegiatan-kegiatan perusahaan yang berada di bawah kewenangan mereka. Akan tetapi untuk unit organisasi yang dipimpinnya, kontroler dapat secara langsung melakukan fungsi pengendalian. Dalam membantu manajemen melakukan fungsi pengendalian, kontroler menyediakan laporan-laporan beserta analisis- analisis yang diperlukan. Informasi yang disajikan dalam laporan-laporan ini seyogyanya menunjukkan keadaan atau jumlah sesuatu yang perlu mendapat perhatian (attention directing information) dari pimpinan perusahaan atau manajemen. Di samping itu, kontroler juga bertindak sebagai penasihat yang memberikan nasihat dan saran-saran serta teknik pengendalian bagi manajemen dalam melakukan fungsi pengendalian. Dalam hal ini diharapkan kontroler tidak hanya berfungsi menyediakan informasi yang membandingkan hasil yang sudah diperoleh dengan program dan anggaran serta sebab terjadinya penyimpangan, tetapi kontroler hendaknya dapat memberikan nasihat dan saran-saran tentang tindakan yang perlu dilakukan oleh manajemen sebelum program atau anggaran tersebut dilaksanakan, agar pelaksanaannya sesuai dengan program dan anggaran atau standar.

Pendekatan dalam Penentuan Harga Pokok

Dengan terjadinya perubahan dan perkembangan yang sangat pesat dalam lingkungan manufaktur belakangan ini, akuntansi biaya sebagai sistem informasi biaya ditantang untuk berkembang mengikuti lingkungan manufaktur yang baru yang menghendaki kualitas produk yang lebih tinggi, tingkat persediaan yang lebih rendah, otomatisasi, organisasi berdasarkan kelompok produk (product line) dan penggunaan

teknologi informasi yang lebih efektif. Perubahan dramatis yang terjadi atas operasi manufaktur C13ri banyak perusahaan dalam dunia internasional sekarang ini adalah dalam upaya menjadi produsen-produsen kelas dunia agar dapat bersaing dalam 1 pasar dunia, di mana telah terjadi pergeseran dalam permintaan konsumen yang menghendaki kualitas produk yang lebih tinggi, kepercayaan yang lebih besar, penyerahan yang lebih cepat dan keanekaragaman produk yang lebih banyak. Oleh sebab itu, pembahasan mengenai penentuan harga pokok akan dimulai dari sistem perhitungan biaya yang tradisional, baik berdasarkan metode pesanan (job order costing) ataupun berdasarkan metode proses (process costing), dan dilanjutkan dengan penentuan harga pokok dengan metode just in time hingga penentuan harga pokok berdasarkan aktivitas (activity based costing or ABC) yang merupakan suatu pendekatan yang baru untuk penentuan harga pokok produk.

Dengan menggunakan sistem ABC ini akan dapat dihasilkan informasi biaya atau harga pokok produk yang lebih akurat daripada sistem biaya yang lama, karena sistem ini mengidentifikasi aktivitas-aktivitas dan menentukan biaya dari masing-masing aktivitas dan membebankan biaya-biaya aktivitas kepada produk-produk dengan menggunakan berbagai pemicu biaya (cost drivers) yang berbeda. Pemicu biaya dapat didefinisikan sebagai faktor-faktor yang dapat menyebabkan perubahan dalam biaya dari suatu aktivitas. Pemicu-pemicu biaya ini menggambarkan adanya penggunaan aktivitas oleh produk-produk. Sebagai contoh dari pemicu biaya adalah “jumlah pemasangan mesin”, mengukur berapa banyak kegiatan pemasangan mesin yang dilaksanakan. Uraian lebih lanjut mengenai penentuan harga pokok berdasarkan aktivitas (activity based costing) atau sistem ABC akan dibicarakan pada bah tersendiri dalam buku ini.

Akuntansi (accounting)

kegiatan atau jasa yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan mengenai kesatuan-kesatuan ekonomi tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan, untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Kesatuan ekonomi (economic entity)

Dapat diartikan sebagai badan hukum (legal entity) seperti perseroan terbatas, persekutuan atau perusahaan perseorangan, tetapi bisa juga berarti kesatuan yang lebih kecil dalam suatu organisasi seperti divisi, departemen dan seterusnya.

Akuntansi biaya (cost accounting)

Bidang khusus akuntansi yang berkaitan terutama dengan akumulasi _ dan analisis biaya untuk penentuan harga pokok produk yang dihasilkan, serta untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Akuntansi keuangan(financial accounting)

Bidang khusus akuntansi yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan dan terutama ditujukan kepada berbagai pemakai eksternal atau pihak luar perusahaan, serta informasinya mencakup perusahaan secara keseluruhan. merupakan suatu Akuntansi Pengendalian

Akutansi manajemen (management accounting)

Bidang khusus akuntan yang terutama berkaitan dengan pelapom keuangan untuk penggunaan Pemam internal atau pihak dalam perusahaan' dalam hal ini adalah manajemen dari semua jenjang organisasi perusahaan.

Perencanaan (planning)

Suatu usaha untuk merumuskan tujuan-tujuan dan menyusun program operasi yang lengkap untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, terrriasuk proses penentuan strategi untuk jangka panjang dan jangka pendek.

Pengendalian (control)

suatu usaha untuk melakukan perbandingan secara berkelanjutan antara pelaksanaan dengan perencanaan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.

Bagan organisasi perusahaan

Suatu bagan yang menggambarkan dan menerangkan alur wewenang dan tanggung jawa yang ditetapkan atas jabatan-jabata dari manajemen kunci dalam suat perusahaan.

Bagan organisasi fungsi akuntansi

suatu bagan organisasiyang menggambarkan dan menerangkan arus wewenang dalam divisi akuntansi yang dipimpin oleh kontroler.

Fungsi lini:fungsi-fungsi dim organisasi yang berkaitan dengan“masalah-masalah pengambilan keputusan, bimbingan atau pengarahan dan penyeliaan.

Fungsi staf: fungsi-fungsi penunjang dalam organisasi yang berkaitan dengan pemberian nasihat dan penyeliaan kepada anggota-anggota dari fungsi lini.

Penentuan biaya atau harga pokok berdasarkan aktivitas (activity based costing)

suatu sistem informasi biayayang menyelenggarakan dan mengolah data berdasarkan aktivitas-aktivitas perusahaan dan produk-produk.

Pemicu biaya (cost drivers)